MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i4.11400

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V UPTD SD NEGERI 85 PAREPARE

The Effect of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model on Students' Learning Outcomes in Grade V Mathematics Learning at UPTD SD Negeri 85 Parepare

Yonathan S. Pasinggi, Abdul Halik, Nurul Annisa Asrul
Universitas Negeri Makassar
yonathan.s.pasinggi@unm.ac.id; abdul.halik@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2026	Jul 6, 2026	Jul 18, 2026	Jul 23, 2026

Abstract

The implementation of a learning model that encourages students' active participation is necessary to improve mathematics learning outcomes, particularly in solid geometry. This study aims to analyze the effect of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on fifth-grade students' mathematics learning outcomes in solid geometry at UPTD SD Negeri 85 Parepare. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a nonequivalent pretest-posttest control group design. The study population comprised all 68 fifth-grade students. The sample was determined using a saturated sampling technique, with 34 students from Class V.A assigned to the control group and 34 students from Class V.B assigned to the experimental group. Data were collected through a learning outcome test consisting of 15 multiple-choice questions administered at the pretest and posttest stages. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

normality tests, homogeneity tests, and an independent-samples t-test. The results showed that the experimental group achieved a mean posttest score of 84.68, which was higher than the control group's mean score of 77.65. The independent-samples t-test yielded a significance value of 0.001 ≤ 0.05; therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. This study concludes that the TPS cooperative learning model has a positive and significant effect on fifth-grade students' mathematics learning outcomes in solid geometry at UPTD SD Negeri 85 Parepare. These findings strengthen the application of cooperative learning as an alternative mathematics teaching strategy that promotes student engagement and improves learning outcomes.

Keywords: Solid Geometry; Learning Outcomes; Mathematics; Cooperative Learning; Think Pair Share

Abstrak: Penerapan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen dan desain *nonequivalent pretest-posttest control group*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 68 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, dengan 34 peserta didik kelas V.A sebagai kelompok kontrol dan 34 peserta didik kelas V.B sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa 15 soal pilihan ganda yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *independent-samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mencapai 84,68, lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 77,65. Hasil uji *independent-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ≤ 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Temuan ini memperkuat penerapan pembelajaran kooperatif sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika yang mendorong keterlibatan peserta didik dan peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Bangun Ruang; Hasil Belajar; Matematika; Pembelajaran Kooperatif; *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Menurut Aryanthi et al., (2019) pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat baik secara formal, nonformal, dan informal. Lebih lanjut Pristiwanti et al., (2022) pendidikan merupakan proses membantu peserta didik agar

mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berpikir peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka yang memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk lebih bebas dalam mengembangkan proses belajar. Rahmadayanti & Hartoyo (2022) tujuan dari pengajaran kurikulum merdeka untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik juga meningkatkan pengetahuan terhadap semua mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan salah satu tujuan pengajaran kurikulum merdeka meningkatkan numerasi peserta didik, hal ini sangat berkaitan erat dengan salah satu mata pelajaran yaitu matematika. Menurut Komariyah & Laili (2018) matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada peserta didik, mengingat perkembangan teknologi yang semakin modern yang sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis, maka dari itu pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada seluruh peserta didik.

Pendidikan matematika di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman konseptual serta keterampilan kritis dan analitis peserta didik. Namun, dalam praktiknya hasil belajar matematika seringkali masih menunjukkan tingkat yang belum optimal di beberapa sekolah dasar. Hendrasusita (2019) faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik karena strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Strategi yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Dapat diketahui bahwa model pembelajaran sangat penting karena memberikan struktur dan panduan yang efektif bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Joyce & Weil (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) model pembelajaran dipahami sebagai suatu rancangan pola yang berfungsi sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum maupun perencanaan pembelajaran jangka panjang, serta digunakan sebagai dasar dalam penyusunan bahan ajar dan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Rachmawati & Erwin (2022)

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran TPS mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setalah berfikir secara individu sebelumnya (*pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*share*). Dalam model ini, masing-masing memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partispasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan.

Menurut Sabina et al., (2023) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Siswa saling menyampaikan idenya dalam menyelesaikan permasalahan bersama dengan teman kelompoknya. Keadaan ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Lebih lanjut Sadipun (2020) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran TPS yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, Tungkir et al., (2025) model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara signifikan efektif digunakan karena mampu meningkatkan daya nalar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare pada tanggal 12 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berdiskusi, dan jarang mengemukakan pendapat. Guru lebih banyak menjelaskan materi kemudian memberikan latihan soal yang terdapat pada buku paket. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di kelas V adalah 75. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi bangun ruang sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Menurut Akbar et al., (2024), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun metode eksperimen semu dipilih karena penelitian dilakukan pada kelas yang sudah ada tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Pretest–Posttest Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

	Pretest	**Treatment**	**Posttest**
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O3	X2	O4

Sumber: (Hartono, 2019)

Keterangan:

X1 : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

X2 : Penerapan Model Konvensional

O1 : Tes Awal (Kelas Eksperimen)

O2 : Tes Akhir (Kelas Eksperimen)

O3 : Tes Awal (Kelas Kontrol)

O4 : Tes Akhir (Kelas Kontrol)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare yang berjumlah 68 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan

teknik sampling jenuh (*total sampling*). Suriani et al., (2023) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi digunakan secara keseluruhan. Berdasarkan teknik tersebut, kelas V.A yang berjumlah 34 peserta didik ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas V.B yang berjumlah 34 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Penetapan kedua kelas tersebut mempertimbangkan kondisi kelas yang telah terbentuk oleh sekolah sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengacakan subjek. Selain itu, materi bangun ruang yang menjadi fokus penelitian merupakan materi yang diajarkan pada kelas V, sehingga seluruh peserta didik kelas V memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar matematika pada materi bangun ruang yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh ahli dalam bidang pembelajaran matematika sebelum digunakan dalam penelitian. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, serta dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) *pretest*, yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik; (2) perlakuan (*treatment*), yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional; dan (3) *posttest*, yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest*, meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan distribusi data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas *Levene's Test* untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 32 pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-*tailed*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah tahap awal penting dalam mengolah data penelitian untuk memahami karakteristiknya secara jelas. Menurut Nurhabiba et al., (2023) analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menghitung dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelas menggunakan SPSS versi 32. Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

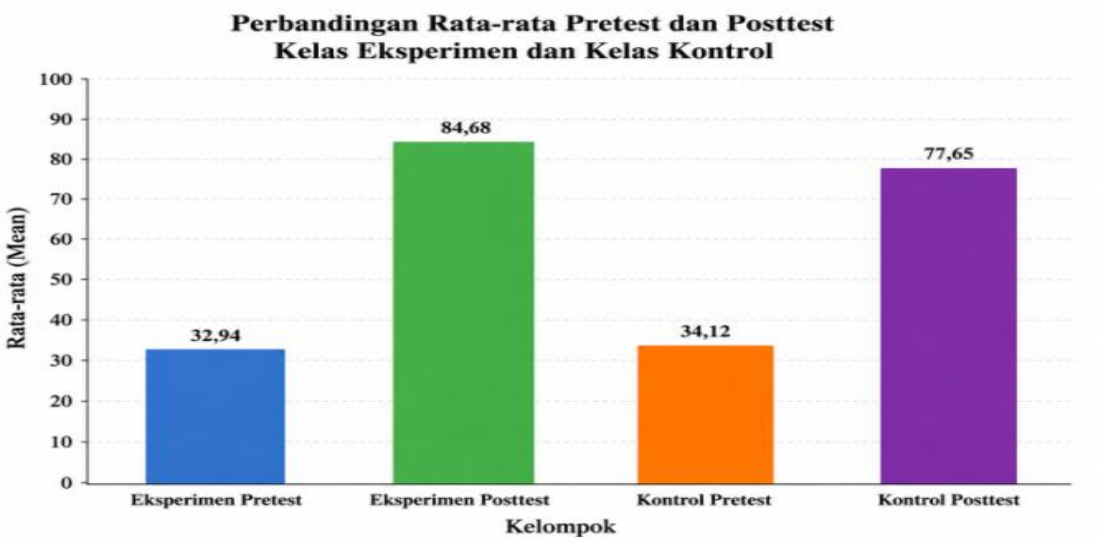
Tabel 2. Perbandingan Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	34	34	34	34
Rata-rata (Mean)	32,94	84,68	34,12	77,65
Median	33	87	33	80
Range	47	33	33	33
Maksimum	60	100	53	93
Minimum	13	67	20	60
Modus	27	80	33	80
Standar Deviasi	10,505	9,184	8,637	8,545
Varians	110,360	84,347	74,592	73,023

Berdasarkan tabel 2, rata-rata (*mean*) hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 32,94, sedangkan kelas kontrol sebesar 34,12, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Setelah perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 84,68, sedangkan kelas kontrol menjadi 77,65. Selain itu, nilai maksimum kelas eksperimen

meningkat dari 60 menjadi 100, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 53 menjadi 93. Nilai standar deviasi pada kedua kelas juga menunjukkan penyebaran data yang relatif homogen. Secara umum, peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Sebagai pendukung hasil analisis deskriptif, perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest kedua kelas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan karena setiap uji parametrik memiliki asumsi bahwa datanya harus berdistribusi normal. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 32 dengan uji *Shapiro Wilk*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.952	34	.145
Kontrol	.967	34	.386

Di lihat dari tabel 3, diperoleh nilai signifikansi untuk nilai *pretest* dan *posttest* pada

kelas eksperimen maupun kelas kontrol seluruhnya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data pada masing-masing kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selain memenuhi asumsi berdistribusi normal, data penelitian juga harus berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Oleh karena itu, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 32 dengan uji *Levene's Test* dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Sig. > α(α = 0,05)	**Kesimpulan**
Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	840	Homogen

Di lihat dari tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,840. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antar kelompok data. Dengan demikian, data dapat dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 32. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Samples T-Test

		Df	**t**	**Sig (2-tailed)**
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	66	4.090	0,001

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,68, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 77,65. Serta diperkuat oleh hasil uji *Independent Samples T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-*tailed*) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik secara lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu *think*, *pair,* dan *share*. Pada tahap *think*, peserta didik diberi waktu untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis mulai berkembang (Siregar, 2021). Tahap *pair* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan pasangan, saling bertukar ide, dan memperbaiki pemahaman terhadap konsep bangun ruang (Pasinggi et al., 2024). Selanjutnya, pada tahap *share*, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas sehingga kemampuan komunikasi matematis dan kepercayaan diri meningkat (Hidayat et al., 2026). Proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomarijah & Marcella (2025) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar matematika karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan teman. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rukmini (2020) yang menunjukkan bahwa TPS meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan bekerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, penelitian Hayati & Yunisrul (2022) menyimpulkan bahwa penerapan model TPS memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif diterapkan pada pembelajaran matematika.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi bangun ruang di kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan model pembelajaran TPS sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep seperti bangun ruang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 84,68 dan 77,65. Hasil uji *Independent Samples t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-*tailed*) sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun ruang.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) pada materi matematika yang berbeda atau pada jenjang pendidikan lain dengan melibatkan variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, atau motivasi belajar, sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai penerapan model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara, 1*(3), 430–448. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350

Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran AIR Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Media Komunikasi FPIPS, 17*(1), 33–43. https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215

Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.

Hayati, R., & Yunisrul. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Gugus I Kecamatan Payakumbuh Utara dan Latina Kota Payakumbuh. *Journal of Basic Education Studies, 5*(1), 779–787.

Hendrasusita, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Instructional Development Journal, 2*(2), 98. https://doi.org/10.24014/idj.v2i2.8594

Hidayat, D. Z., Hidayat, A., Wahyuni, M., Marta, R., & Kusuma, Y. Y. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 11*(1), 411–419. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4407

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *FONDATIA, 4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 4*(2), 55–60. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523

Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(3), 492–504. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1405

Pasinggi, Y. S., Mukhlisa, N., & Halim, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa UPT SD Negeri 7 Watang Sidenreng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.18723

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Qomarijah, O. N., & Marcella, V. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edumath, 17*(1), 17–23. https://doi.org/10.32682/epr3vv57

Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7637–7643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 3*(3), 2176–2181. https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088

Sabina, D., Fitriani Juardi, I., Nursyamsi Dwi Putri, Y., & Komariah, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Materi Pengukuran Panjang Menggunakan Satuan Tidak Baku pada Siswa Kelas 1 di SDN Pasirbitung. *Journal on Education, 6*(1), 7292–7298. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3991

Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(1), 11–16. https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461

Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development, 1*(4), 270–280. https://doi.org/10.55868/jeid.v1i4.102

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Tungkir, T. M. B., Silaban, P. J., Gaol, R. L., Juliana, & Sari HS, D. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 710–723. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26911